

PENGARUH PERANAN ACCOUNT OFFICER (AO), PENGAWASAN AUDIT INTERNAL PEMBIAYAAN DAN MONITORING PEMBIAYAAN TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF) PADA PT. BPRS HAJI MISKIN

MILDAYENI

Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang
E-mail: mildayeni12@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how much influence the Account Officer, Financing Internal Audit Supervision and Financing Monitoring, jointly and partially on Incentives. The variables are Account Officer research (X1), Financing Internal Audit Supervision (X2), Financing Monitoring (X3), and Non Performing Financing (Y). The method of surveying the data through and distributing questionnaires. The analysis method used is the validity and reliability test, multiple regression analysis, to test the hypothesis used the t test and F test. From the results of the regression analysis $Y = 5,235 + 0.530 X1 + 0.374 X2 + 0.336X3 + e$, then based on a partial test (Test t) obtained: (a) Account Officer has a positive and significant effect on Non-Performing Financing. (b) Internal Audit Supervision of Financing has a positive and significant effect on Non-Performing Financing. (c) Financing Monitoring is positive and significant towards Non Performing Financing. Based on the joint hypothesis test (F test), it can be seen that the Account Officer, Internal Audit Supervision of Financing and Financing Monitoring, have a positive and significant effect on Non-Performing Financing and based on the coefficient of determination (R²) which is equal to 0.789 or 78.9%. shows that the contribution of the Account Officer variable, Internal Audit Supervision of Financing and Financing Monitoring, to the Employee Non-Performing Financing variable shows the influence and the rest of the other variables.

Keywords: Account officer, financial internal audit supervision, financing monitoring, non performing financing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Account Officer, Pengawasan Audit Internal Pembiayaan dan Monitoring Pembiayaan, secara bersama-sama dan parsial terhadap Pemberian Insentif. Variabel penelitian yaitu Account Officer (X₁), Pengawasan Audit Internal Pembiayaan (X₂), Monitoring Pembiayaan (X₃), dan Non Performing Financing (Y). Metode pengumpulan data melalui survei dan mengedarkan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi berganda, untuk uji hipotesis digunakan yaitu uji t dan uji F. Dari hasil analisis regresi $Y = 5,235 + 0,530 X1 + 0,374 X2 + 0,336X3 + e$, maka berdasarkan uji parsial (Uji t) diperoleh: (a) Account Officer berpengaruh positif dan signifikan terhadap Non Performing Financing. (b) Pengawasan Audit Internal Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Non Performing Financing. (c) Monitoring Pembiayaan positif dan signifikan terhadap Non Performing Financing. Kemudian berdasarkan uji hipotesis secara bersama-sama (Uji F) dapat diketahui bahwa Account Officer, Pengawasan Audit Internal Pembiayaan dan Monitoring Pembiayaan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Non Performing Financing Dan berdasarkan uji koefisien Determinasi (R²) yakni sebesar 0,789 atau 78,9% hal ini menunjukkan bahwa besarnya persentase kontribusi variabel Account Officer, Pengawasan Audit Internal

Pembiayaan dan *Monitoring* Pembiayaan, terhadap variabel *Non Performing Financing* Pegawai menunjukkan pengaruh dan selebihnya dipengaruhi variabel lain.

Kata Kunci: *Account officer*, pengawasan audit internal pembiayaan, monitoring pembiayaan, dan *non performing financing*

PENDAHULUAN

Perkembangan Bank Syari'ah di Indonesia dewasa ini cukup signifikan. Terlihat dari pertumbuhan bank umum syari'ah (BUS) dan unit usaha syari'ah (UUS) serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak surplus dana dengan pihak devisit dana mempunyai sedikitnya dua fungsi, yaitu sebagai lembaga penghimpunan dana dan lembaga penyaluran dana. Dalam penghimpunan dana bank syariah biasanya menggunakan akad *wadi'ah* dan *mudharabah* untuk produk tabungan dan deposito, serta akad *musyarakah* atau *syirkah* untuk penyertaan modal. Dan dalam penyaluran dana perbankan syari'ah menggunakan akad-akad yang cukup bervariasi sesuai dengan kebutuhan nasabah seperti akad *Murabahah*, *Ijarah*, *Musyarakah*, *Al-qard*, dll. Dalam penyaluran pembiayaan, bank syari'ah menganut konsep *lost and profit sharing* (untung dan rugi dibagi bersama), *margin* dan *ujroh*.

Perkembangan dan pertumbuhan perbankan syari'ah juga harus diimbangi dengan regulasi dan pengelolaan perbankan yang baik. Dalam penyaluran pembiayaan, bank syari'ah juga dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan diantaranya seperti pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF) (Nuryawan, 2020). Bentuk penilaian tingkat kesehatan dari suatu bank antara lain dapat dilihat dari pergerakan aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktif yang dimilikinya. Secara kuantitatif, perbandingan ini umumnya diwujudkan dalam bentuk rasio pembiayaan untuk aset bermasalah atau sering disebut *non performing financing* (NPF) (Fadli, 2018). Menurut Bank Indonesia, bank dikatakan sehat dengan rasio pembiayaan bermasalah di bawah lima persen (5%).

Berdasarkan prinsip syariah pemberian pembiayaan dilakukan berdasarkan analisis nasabah dengan menerapkan prinsip kehati-hatian supaya nasabah mampu melunasi atau mengembalikan pembiayaan berdasarkan kesepakatan awal sehingga risiko gagal bayar atau kemacetan dalam pembayaran dapat dihindari. Namun, pembiayaan yang diberikan kepada

nasabah tidak lepas dari risiko *non performing financing* yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja bank syariah tersebut (Vanni & Rokhman, 2018).

BPRS diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam terutama masyarakat golongan ekonomi lemah sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka dan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Kegiatan BPRS lebih banyak diarahkan kepada masyarakat pedesaan dan golongan ekonomi lemah menurut adanya pola pendekatan secara lebih persuasive dengan melihat karakter dari masing-masing nasabah yg beranekaragam secara lebih cermat. Fasilitas pembiayaan yang diberikan BPRS merupakan asset yang terbesar bagi BPRS. Dalam hal ini kegiatan BPRS memberikan fasilitas pembiayaan, resiko kerugian sebagian besar bersumber pada kegiatan tersebut, sehingga bila tidak dikelola dengan baik dan disertai pengawasan yang memadai akan mengancam kelangsungan hidup BPRS tersebut.

BPRS Haji Miskin diresmikan 30 Maret 2006 oleh Direktur Perbankan Syariah Bank Indonesia Jakarta, Harisman, berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia No.8/24I KEP.GBI/2006 tentang Pemberian Izin Usaha BPRS Haji Miskin tanggal 1 Maret 2006, saat ini berkantor pusat di Jl. Raya Padang Panjang - Bukittinggi KM 10, Simpang Koto Tinggi Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Dengan 1 kantor cabang dan 3 kantor Kas. Dengan visi "Menjadikan BPR Syariah Haji Miskin sebagai panutan bank pembiayaan rakyat syariah di Sumatera Barat", maka misi BPR Syariah Haji Miskin adalah "Meningkatkan peran serta usaha kecil dan menengah dalam pembangunan ekonomi rakyat indonesia di masa depan".

BPRS ini dinamai Haji Miskin adalah untuk menghormati dan mengabadikan pejuang agama Islam yang berasal dari Pandai Sikek. Bersama Haji Piobang, Haji Sumaniak dan Tuanku Nan Renceh, Haji Miskin adalah Asisten Tuanku Imam Bonjol (Perang Pandri 1803 - 1836). Semula perang Paderi merupakan perang kaum ulama dengan kaum adat, karena kaum ulama ingin memberantas berbagai perbuatan kaum adat yang bertentangan dengan ajaran Islam. Kaum adat yang terdesak kemudian meminta bantuan Belanda dan Haji Miskin di kejar-kejar oleh Belanda. Haji Miskin berhasil menyelamatkan diri dan sampai sekarang, tidak diketahui keberadaan makamnya. yang ada hanya situs makam Haji Miskin, di Kanagarian Pandai Sikek. Nama Haji Miskin, juga telah diabadikan sebagai nama masjid dan nama Pesantren di Pandai Sikek.

BPR Syariah adalah salah satu jenis bank, beroperasi atas izin Bank Indonesia dengan sistem syariah, berdasarkan undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Th 1998 dan Surat keputusan Direksi Bank Indonesia

No.32136/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasara*an Prinsip Syariah. BPR Syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (rekening giro). Namun akhir – akhir ini BPRS Haji Miskin mengalami penurunan laba yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan Laba/Rugi BPRS Haji Miskin (Ribuan Rp)

No	Pos-Pos	Sept-19	Des-19	Mar-20	Jun-20
1	Pendapatan Operasional	6.4693.841	8.156.962	2.054.031	4.020.458
2	Bagi Hasil Kepada Pemilik Dana	2.072.000	2.802.232	721.470	1.420.273
3	Pendapatan Operasional Setelah Bagi Hasil	4.397.841	5.354.730	1.332.562	2.600.185
4	Beban Operasional	2.918.337	4.234.145	1.048.507	2.019.014
5	Laba / Rugi Operasional	1.479.504	1.439.281	477.890	876.374

Sumber: Arsip BPRS Haji Miskin

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwasanya pendapatan operasional BPRS Haji Miskin menurun pada tahun 2020 yang berdampak pada laba operasional. Tentunya hal ini menjadi fokus utama para pimpinan agar dapat meningkatkan kembali laba operasional. Berdasarkan observasi peneliti, NPF menjadi faktor penyebab utama penurunan pendapatan tersebut. Pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing* - NPF) terjadi dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor yang datang dari pihak internal maupun faktor eksternal. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah diantaranya adalah peranan Account Officer (AO), pengawasan audit internal dalam penyaluran pembiayaan dan monitoring pengembalian atau pelunasan pembiayaan.

Account Officer adalah merupakan petugas bank yang ditugaskan untuk membantu direksi dalam menangani tugas-tugas khususnya yang meyangkut bidang marketing dan pembiayaan. *Account officer* dituntut memiliki keahlian dan ketrampilan, baik teknis maupun operasional, serta memiliki penguasaan pengetahuan teoritis (Rusdianti et al., 2018). *Account Officer* merupakan ujung tombak bank dalam memasarkan produknya, sehingga *Account Officer* harus memiliki kemampuan berbicara yang cukup untuk memasarkan produk yang ditawarkan. Disamping itu peranan dan fungsi seorang *Account Officer* adalah melakukan analisis atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah agar nasabah tersebut memenuhi komitmen atas pembiayaannya. Seorang *Account Officer* dapat memutuskan apakah suatu permohonan pembiayaan yang diajukan ditolak, diteliti lebih lanjut atau diluluskan (Trisiawati, 2019). Dengan begitu *Account Officer* berperan dalam mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah.

Dalam menyalurkan pembiayaan, bank syari'ah memelihara prinsip kehati-hatian. Maka dari itu perlu pengawasan pembiayaan untuk memantau dan menguji kelayakan proposal permohonan pembiayaan nasabah yang diajukan oleh seorang audit internal (Srimulyani, 2020). Pengawasan dilakukan pada dasarnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan dalam menganalisis permohonan nasabah oleh seorang audit internal dalam penyaluran pembiayaan. Pengawasan pembiayaan adalah bagian dari upaya dari penjagaan dan pengamanan terhadap kelayakan penyaluran pembiayaan (Eisano, 2018).

Pengelolaan perbankan syari'ah dalam menyalurkan pembiayaan tidak berhenti hanya sampai pada tersalurkannya pembiayaan sesuai target yang direncanakan. Namun perlu upaya lanjutan guna menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu dengan melakukan *monitoring* pembiayaan (Sidik, 2019). *Monitoring* pembiayaan adalah langkah strategis yang dilakukan oleh seorang *Accoun Officer* dalam memantau perkembangan usaha dan kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan yang sudah disalurkan (Ammah, 2018). Melalui kegiatan *monitoring* dapat dilakukan upaya dini (*early warning system*) jika ada itikad buruk atau peluang pembiayaan bermasalah sehingga bisa diambil langkah-langkah yang memungkinkan untuk penyelamatan dan menghindari kerugian (Nuryawan, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Non Performing Financing (NPF)

Pengertian *non performing financing* (NPF) adalah merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Semakin besar persentase *non performing financing* (NPF) maka semakin buruk kinerja bank syariah tersebut, dengan adanya pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam NPF dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba (Nuryawan, 2020). *Non performing financing* (NPF) mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Ketentuan Bank Indonesia (BI) yang menyatakan bank berkinerja baik mencatat kredit macet atau pembiayaan bermasalah maksimal lima persen (5%), mengacu pada angka yang dipersyaratkan BI pada *Non Performance Loan/ NPL*.

Non performing financing atau Pembiayaan bermasalah adalah salah satu resiko dalam penyaluran pembiayaan. Salah satu yang menjadi penyebab terjadinya *non performing financing*

adalah terlalu mudahnya bank menyalurkan pembiayaan atau melakukan investasi karena tuntutan untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian atau analisa dalam menyalurkan pembiayaan kurang cermat (Fadli, 2018). Risiko pembiayaan merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya counterparty dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank syariah, risiko pembiayaan mencakup risiko terkait produk dan risiko terkait dengan pembiayaan korporasi. Persoalan pokok pembiayaan bermasalah adalah ketidaksediaan nasabah untuk melunasi atau ketidaksanggupan untuk memperoleh pendapatan yang cukup untuk melunasi pembiayaan seperti yang telah disepakati (Vanni & Rokhman, 2018).

Account Officer

Account Officer adalah merupakan pegawai bank yang bertugas melakukan pemasaran dan sekaligus menganalisa pengajuan pembiayaan dari nasabah. Proses analisa yang dilakukan seorang *account officer* adalah dengan membuat perencanaan usaha, yaitu tentang apa saja usaha yang layak dibiayai, dan berapa kira-kira dana yang diperlukan untuk menyalurkan pembiayaannya. Lalu kemudian *account officer* melakukan kunjungan atau survey lapangan melihat usaha nasabah, melakukan wawancara, mengumpulkan informasi dan menganalisis apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh nasabah tersebut sebagai bahan dalam membuat sebuah keputusan apakah permohonan pembiayaan yang diajukan debitur atau nasabah tersebut pantas dibiayai atau tidak (Rusdianti et al., 2018).

Peranan *account officer* sangatlah penting dimana seorang *account officer* merupakan ujung tombak dalam melakukan analisa pembiayaan. Peranan *account officer* ini tentunya tidak lepas dari skill atau kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan seorang *account officer* meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap merupakan manifestasi dari pengukuran Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Trisiawati, 2019). Oleh karena itu, setiap perbankan perlu memberikan pelatihan-pelatihan khusus kepada *account officer* guna untuk meningkatkan kompetensinya. Aspek pengetahuan berarti menggambarkan seberapa luas wawasan keilmuan yang dimiliki seorang *account officer* perihal pembiayaan. Keterampilan menggambarkan kemampuan *account officer* dalam memaksimalkan peluang penyaluran pembiayaan. Sedangkan sikap mencerminkan kepatuhan seorang *account officer* dalam melakukan pekerjaan sesuai prosedur, menerapkan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan syariah Islam (Sholihat & Susanto, 2019).

Dalam melaksanakan tugasnya, *account officer* memiliki fungsi ganda. Pertama, *account officer* merupakan marketing pembiayaan bank yang harus bekerja sesuai dengan tupoksi yang telah ditetapkan, agar dapat mencapai hasil sesuai dengan target yang ditetapkan. Kedua, *account officer* adalah mitra kerja nasabah, dimana *account officer* juga berperan membantu nasabah dalam menyajikan proposal pembiayaan yang akan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pengambil kebijakan persetujuan pembiayaan nantinya, seperti membantu membuat laporan keuangan dan analisa usaha nasabah (Oktaviana, 2019).

Audit Internal

Pengertian Audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan objektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal tersebut membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata Kelola (Khayat, 2017). Sedangkan menurut Sawyer, audit internal adalah suatu penilaian yang objektif dan sistematis yang dilakukan oleh auditor terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda untuk menentukan keakuratan informasi keuangan, identifikasi dan minimalisasi risiko yang dihadapi perusahaan, kepatuhan terhadap SOP (Satuan Operasional Prosedur) yang berlaku dan pemanfaatan sumber daya yang efektif guna mencapai tujuan perusahaan (Eisano, 2018).

Audit internal memiliki fungsi yang independen dalam organisasi untuk menguji serta mengevaluasi kegiatan yang dilakukan perusahaan (auditing). Audit internal memberikan saran kepada manajemen berdasarkan temuan-temuan yang ada di lapangan dengan tujuan untuk membantu semua bagian dalam perusahaan agar dapat melaksanakan fungsinya secara efektif dan efisien (Srimulyani, 2020).

Monitoring Pembiayaan

Monitoring pembiayaan adalah merupakan salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk penjagaan dan pengamanan dalam pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk pembiayaan yang lebih baik dan efisien guna menghindarkan terjadinya penyimpangan dengan cara dipatuhinya kebijaksanaan pembiayaan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi pembiayaan yang benar (Sidik, 2019).

Monitoring dapat diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk melakukan pemantauan pembiayaan, agar dapat diketahui sedini mungkin (*early warning system*) deviasi yang terjadi

yang akan membawa akibat turunnya mutu pembiayaan. Dengan ini, dimungkinkan mengambil langkah-langkah untuk tidak timbul kerugian. Sementara itu *monitoring* pembiayaan dapat diartikan sebagai salah satu fungsi manajemen yang berupaya untuk menjaga dan mengamankan pembiayaan itu sebagai kekayaan, dan dapat mengetahui *term of lending* serta asumsi-asumsi sebagai dasar persetujuan pembiayaan tercapai atau terjadi penyimpangan (Marlina, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. BPRS Haji Miskin Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penekanan pada analisis data-data angka dari hasil perhitungan yang kemudian akan diolah menggunakan metode statistika. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana penelitian ini terdiri dari 2 jenis variabel yaitu variabel dependen dan independen. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan BPRS Haji Miskin yang meliputi bagian *account officer*, audit internal, petugas *monitoring* pembiayaan dan pihak manajemen yang berjumlah 30 responden. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam metode ini menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Sehingga dari total populasi sebanyak 30 responden tersebut akan digunakan semuanya.

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang diukur. Suatu variabel dapat dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Hasil uji validitas untuk seluruh variabel dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Butir	r_{hitung}	$r_{tabel} = 5\%$	Status
Peranan Account Officer (X ₁)	1	0,398	0,361	Valid
	2	0,607	0,361	Valid
	3	0,620	0,361	Valid
	4	0,622	0,361	Valid
	5	0,386	0,361	Valid
	6	0,606	0,361	Valid
	7	0,597	0,361	Valid
	8	0,536	0,361	Valid
	9	0,398	0,361	Valid
Pengawasan Audit Internal Pembiayaan (X ₂)	1	0,478	0,361	Valid
	2	0,449	0,361	Valid
	3	0,449	0,361	Valid
	4	0,496	0,361	Valid
	5	0,512	0,361	Valid
	6	0,478	0,361	Valid
	7	0,496	0,361	Valid
	8	0,449	0,361	Valid
Monitoring Pembiayaan (X ₃)	1	0,550	0,361	Valid
	2	0,460	0,361	Valid
	3	0,464	0,361	Valid
	4	0,370	0,361	Valid
	5	0,460	0,361	Valid
	6	0,550	0,361	Valid
	7	0,550	0,361	Valid
	8	0,459	0,361	Valid
Non Performing Financing/NPF (Y)	1	0,797	0,361	Valid
	2	0,743	0,361	Valid
	3	0,564	0,361	Valid
	4	0,557	0,361	Valid
	5	0,409	0,361	Valid
	6	0,299	0,361	Valid
	7	0,797	0,361	Valid
	8	0,743	0,361	Valid
	9	0,370	0,361	Valid
	10	0,460	0,361	Valid

Sumber: data primer (diolah)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan perhitungan SPSS 21, setiap butir dari setiap variabel menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan (P) 5% dan $n-2 = 28$ yang menunjukkan angka 0,361, dari perbandingan tersebut maka seluruh butir-butir tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keandalan kuesioner. Setelah instrumen-instrumen pada variabel Peranan *Account Officer* (X_1), Pengawasan Audit Internal pembiayaan (X_2), *Monitoring* pembiayaan (X_3) dan *Non Performing Financing/NPF*(Y) dinyatakan valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas (kehandalan) pada masing-masing variabel. Dari pengujian reliabilitas variabel-variabel tersebut, diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N=30		Rule of thumb	Keputusan
	Jumlah item pertanyaan	Cronbach alpha		
Peranan <i>Account Officer</i> (X_1)	9	0,842	0,6	Reliabel
Pengawasan Audit Internal pembiayaan (X_2)	8	0,775	0,6	Reliabel
<i>Monitoring</i> pembiayaan (X_3)	8	0,773	0,6	Reliabel
<i>Non Performing Financing/NPF</i> (Y)	10	0,860	0,6	Reliabel

Sumber: data primer (diolah)

Dari tabel di atas terlihat seluruh instrument berdasarkan analisis reliabilitas atas variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* untuk semua variabel adalah di atas 0,6, untuk itu seluruh variabel bisa dikatakan reliabel (handal).

Analisis Korelasi

Analisa ini digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain, dengan tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tergantung pada variabel lain, hasil uji korelasi variabel penelitian disajikan pada tabel yang dapat dilihat pada tabel halaman berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi

Variabel	Non Performing Financing/NPF(Y)	Tingkat Signifikan
Peranan <i>Account Officer</i> (X_1)	,821**	,000
Pengawasan Audit Internal pembiayaan (X_2)	,571**	,000
<i>Monitoring</i> pembiayaan (X_3)	,836**	,000

Sumber: data primer (diolah)

Interprestasi dari hasil analisis tabel di atas dapat dilihat korelasi antara masing-masing variabel, yaitu:

1. Korelasi antara variabel Peranan Account Officer dengan Non Performing Financing/NPF adalah 0,821 hubungan kedua variabe sangat kuat, dengan signifikan 0,000.
2. Korelasi antara variabel Pengawasan Audit Internal pembiayaan dengan Non Performing Financing/NPF adalah 0,571 hubungan kedua variabel sedang, dengan signifikan 0,000.
3. Korelasi antara variabel Monitoring pembiayaan dengan Non Performing Financing/NPF adalah 0,836 hubungan kedua variabel sangat kuat, dengan signifikan 0,000.

Uji Asumsi Klasik

Digunakan untuk mengetahui apakah instrument dan regresi berganda dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Data yang diuji lebih besar daripada 50 (respondennya lebih dari 50 orang) menggunakan uji *One Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan melihat nilai *Asymp. Sig* tingkat signifikan > 0,05 maka menunjukkan data berdistribusi normal. Maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,44554099
	Absolute	,081
Most Extreme Differences	Positive	,081
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,586
Asymp. Sig. (2-tailed)		,882

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat uji normalitas menunjukkan *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 yaitu 0,882 untuk semua variabel. Ini mengidentifikasi bahwa data terdistribusi normal sehingga layak dipakai untuk analisis regresi berganda.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelum (t-1) secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi degan adaya obsevasi sebelumnya. Maka hasilnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,888 ^a	,789	,776	2,301	2,132

Sumber: Data Primer (Diolah)

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil olah data menunjukkan nilai DW 2,132 lebih besar dari batas atas (d_u) 0,666. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat dilihat *value inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF < 10 tidak terjadi multikolinieritas. Maka hasilnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

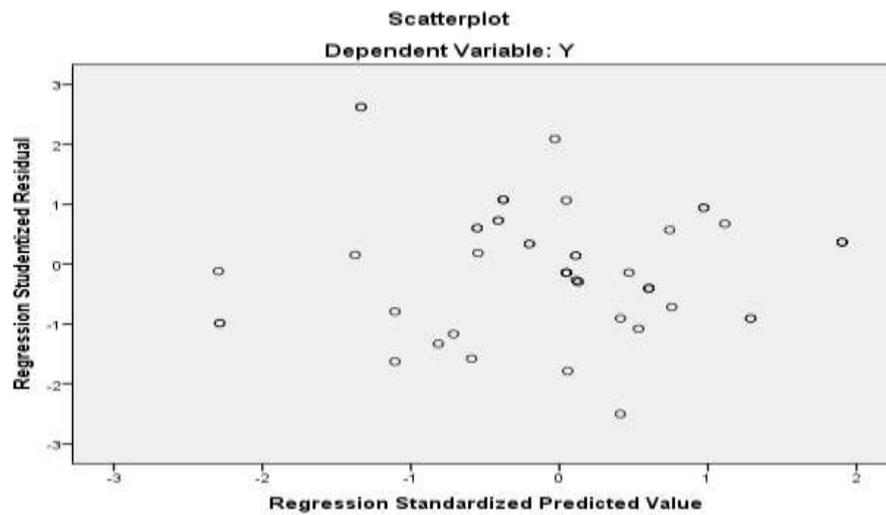
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	,272	3,670
X2	,792	1,262
X3	,230	3,966

Sumber: Data Primer (Diolah)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua nilai tolerance > 0,10 dan hasil perhitungan nilai VIF < 10 ini berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan sebagai prediksi dalam penelitian ini bebas dari asumsi klasik.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dapat dilakukan menggunakan uji Glejser, dimana jika sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya. Maka dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer (Diolah)

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sebab tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat terhadap variabel bebas, seperti pada tabel berikut:

Tabel 8. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,235	2,728		1,919	,061
1 X1	,530	,166	,405	3,186	,003
X2	,374	,113	,246	3,297	,002
X3	,336	,117	,379	2,870	,006

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat persamaannya yaitu:

$$Y = 5,235 + 0,530 X1 + 0,374 X2 + 0,336X3 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 5,235 artinya apabila Peranan *account officer*, Pengawasan Audit Internal pembiayaan dan *Monitoring* pembiayaan tidak ada maka *Non Performing Financing/NPF* tetap sebesar 5,235 persen.

2. Koefisien sebesar 0,530 artinya apabila Peranan *Account Officer* ditingkatkan sebesar satu satuan dengan asumsi Pengawasan Audit Internal pembiayaan dan *Monitoring* pembiayaan diabaikan, maka akan mengakibatkan peningkatan *Non Performing Financing/NPF* sebesar 0,530 persen.
3. Koefisien sebesar 0,374 artinya apabila Pengawasan Audit Internal pembiayaan ditingkatkan sebesar satu satuan dengan asumsi Peranan *Account Officer* dan *Monitoring* pembiayaan diabaikan, maka akan mengakibatkan peningkatan *Non Performing Financing/NPF* sebesar 0,374 persen.
4. Koefisien sebesar 0,336 artinya apabila *Monitoring* pembiayaan ditingkatkan sebesar satu satuan dengan asumsi Peranan *Account Officer* dan Pengawasan Audit Internal pembiayaan diabaikan, maka akan mengakibatkan peningkatan *Non Performing Financing/NPF* sebesar 0,336 persen.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji t dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan terikat secara parsial. Dimana pengujian ini membandingkan antara probabilitas signifikan dengan alpha 0,05. Dari hasil pengujian ini bila probabilitas signifikan lebih kecil dari pada alpha 0,05 maka diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh X_1 terhadap Y .

Probabilitas signifikan lebih besar daripada alpha 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada hubungan. Derajat kebebasan (df) $n-k-1$ yaitu $30 - 3 - 1 = 26$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independent) sehingga hasil yang diperoleh untuk t -tabel sebesar 1,677. Dari hasil olah data dapat disajikan pada tabel berikut

Tabel 9. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Faktor Independent	t-hitung	t-tabel	Signifikan
Peranan <i>Account Officer</i> (X_1)	3,186	1,677	,003
Pengawasan Audit Internal pembiayaan (X_2)	3,297	1,677	,002
<i>Monitoring</i> pembiayaan (X_3)	2,870	1,677	,006

Sumber: data primer (diolah)

Dari tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Peranan *Account Officer* (X1) terhadap *Non Performing Financing/NPF*(Y)

Dari tabel 9 di atas terlihat t-hitung 3,186 dan t-tabel 1,677 dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,186 > 1,677$) atau tingkat signifikan lebih kecil dari dari alpha ($0,003 < 0,05$). Dari hasil perbandingan terlihat t hitung dan t tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Peranan *Account Officer* dengan *Non Performing Financing/NPF*.

Peranan *Account Officer* sebagai petugas bank syariah dalam mengelola pembiayaan sangatlah penting. *Account officer* yang kompeten dalam menjalankan tugasnya selaku marketing pembiayaan akan menjadi keuntungan bagi bank syariah. peranan yang dimiliki *account officer* tersebut dapat berpengaruh dalam upaya bank syariah untuk menekan risiko pembiayaan (NPF), sehingga ketika nilai NPF rendah maka efektivitas manajemen risiko pembiayaan bank syariah tersebut juga baik. Penelitian (Riyadi dan Wahyuni, 2017) menjelaskan bahwa peranan *account officer* menjadi faktor penting NPF terjadi di suatu Lembaga.

Berarti hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini dimana dapat disimpulkan bahwa Peranan *Account Officer* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing/NPF* pada karyawan PT. BPRS Haji Miskin.

2. Pengaruh Pengawasan Audit Internal pembiayaan (X2) dengan *Non Performing Financing/NPF*(Y)

Dari tabel 9 di atas terlihat t-hitung 3,297 dan t-tabel 1,677 dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,297 > 1,677$) atau tingkat signifikan lebih kecil dari alpha ($0,002 < 0,05$). Dari hasil perbandingan terlihat t hitung dan t tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengawasan Audit Internal pembiayaan dengan *Non Performing Financing/NPF*.

Pengawasan audit internal adalah mengevaluasi dan menilai efektivitas manajemen risiko suatu perusahaan, apakah sudah berjalan baik atau belum dalam meminimalisir segala risiko yang ada termasuk risiko pembiayaan yang ada di perbankan syariah. Evaluasi yang dilakukan audit internal berupa masukan-masukan yang diberikan untuk pihak manajemen risiko berdasarkan temuan-temuan yang terjadi di lapangan. Sehingga dari masukan tersebut dapat membantu manajemen risiko agar bisa lebih efektif dalam meminimalisir risiko yang terjadi.

Penelitian (Khayati, 2015) menjelaskan bahwa pengawasan audit internal merupakan faktor penting terjadinya NPF.

Berarti hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini dimana dapat disimpulkan bahwa Pengawasan Audit Internal pembiayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing/NPF* pada karyawan PT. BPRS Haji Miskin.

3. Pengaruh Monitoring pembiayaan (X3) terhadap Non Performing Financing/NPF(Y)

Dari tabel 9 di atas terlihat t-hitung 2,870 dan t-tabel 1,677 dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,870 > 1,677$) atau tingkat signifikan lebih kecil dari dari alpha ($0,006 < 0,05$). Dari hasil perbandingan terlihat t hitung dan t tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *Monitoring* pembiayaan terhadap *Non Performing Financing/NPF*.

Penelitian (Ubaidillah, 2018) menjelaskan bahwa *monitoring* pembiayaan berpengaruh terhadap NPF. Salah satu fungsi manajemen untuk menjaga dan mengamankan dalam pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk pembiayaan yang lebih baik dan efisien guna menghindarkan terjadinya penyimpangan dengan cara dipatuhinya kebijaksanaan pembiayaan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi pembiayaan yang benar adalah dengan melakukan monitoring pembiayaan.

Berarti hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini dimana dapat disimpulkan bahwa *Monitoring* pembiayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing/NPF* pada karyawan PT. BPRS Haji Miskin.

Uji Hipotesis Secara Bersama-Sama (Uji-F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan Uji F (ANOVA). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependent atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Pengujian dilakukan dengan uji F (ANOVA). Uji F menggunakan taraf signifikan 0,05 (uji 1 sisi) dengan derajat kebebasan 30%, alpha = 5%, df 1 (jumlah variabel-1) atau $4 - 1 = 3$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $30-3-1 = 26$, maka hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,80.

Uji F dima untuk menguji hipotesis dari penelitian yang menyatakan variabel Peranan *Account Officer* (X1), Pengawasan Audit Internal pembiayaan (X2) dan *Monitoring* pembiayaan (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing/NPF*(Y). Hasil pengujian hipotesis secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Pengujian Hipotesis Secara Bersama-Sama (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1141,043	3	380,348	59,855	,000 ^b
	Residual	305,014	48	6,354		
	Total	1446,058	51			

Sumber: data primer (diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} karena nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($59,855 > 2,80$) dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 5%. Maka diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti hal ini dilakukan secara bersama – sama antara Peranan *account officer*, Pengawasan Audit Internal pembiayaan dan *Monitoring* pembiayaan berpengaruh terhadap *Non Performing Financing/NPF*.

Koefisien Determinasi (R²)

Analisis Determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel Independen terdiri dari Peranan Account Officer (X1), Pengawasan Audit Internal pembiayaan (X2) dan Monitoring pembiayaan (X3) terhadap Non Performing Financing/NPF(Y). Hasil Determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Pengujian Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,888 ^a	,789	,776	2,301

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R Square sebesar 0,789 hal ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel Peranan *account officer*, Pengawasan Audit Internal pembiayaan dan *Monitoring* pembiayaan sebesar 0,789 atau 78,9% sedangkan sisanya sebesar 21,1% di pengaruhi variabel lain seperti kompetensi, kompensasi, dan lain-lain.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel Peranan *Account Officer* terhadap variabel *Non Performing Financing/NPF*, dibuktikan dengan t hitung $3,186 > t$ tabel $1,667$, apabila t hitung lebih besar dari t tabel ($3,186 > 1,677$) atau tingkat signifikan lebih kecil dari α ($0,000 < 0,003$).
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel Pengawasan Audit Internal pembiayaan terhadap variabel *Non Performing Financing/NPF*, dibuktikan dengan t hitung $3,297 > t$ tabel $1,677$, apabila t hitung lebih besar dari t tabel ($3,297 > 1,677$) atau tingkat signifikan lebih kecil dari α ($0,000 < 0,002$).
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *Monitoring* pembiayaan terhadap variabel *Non Performing Financing/NPF*, dibuktikan dengan t hitung $2,870 > t$ tabel $1,677$, apabila t hitung lebih besar dari pada t tabel ($2,870 > 1,677$) atau tingkat signifikan lebih kecil dari α ($0,000 < 0,006$).
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara variabel peranan *account officer*, Pengawasan Audit Internal pembiayaan, dan *Monitoring* pembiayaan terhadap *Non Performing Financing/NPF* karyawan dibuktikan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($59,855 > 2,70$) dan tingkat signifikan lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Ammah, A. (2018). PELAKSANAAN MONITORING PEMBIAYAAN PADA PRODUK KPR (KEPEMILIKAN PEMBIAYAAN RUMAH) DI BRI SYARIAH KC SEMARANG. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2(4).
https://www.jstage.jst.go.jp/article/amr/1/5/1_010501/_article/-char/ja/
http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chkhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component
<http://dx.doi.org/>
- Arthesa, A., & Handiman, E. (2006). Bank dan lembaga keuangan bukan Bank. *Jakarta, PT Indeks Kelompok Gramedia*.
- Departemen Agama, R. I. (2010). Al-Qur'an Tajwid dan terjemah. *Bandung: CV Penerbit Diponegoro*.
- Effendi, J., Thiarany, U., & Nursyamsiah, T. (2017). Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) at Sharia Banking. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 25(1), 109.

<https://doi.org/10.21580/ws.25.1.1540>

- Eisano, L. D. (2018). ANALISIS IMPLEMENTASI AUDIT INTERNAL PADA KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT BPR KRANJI KRIDA SEJAHTERA). *Account*, 7(2).
- Eprianti, N. (2019). Penerapan Prinsip 5C Terhadap Tingkat Non Performing Financing (Npf). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v3i2.4645>
- Fadli, A. A. Y. (2018). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 8(1), 98. <https://doi.org/10.30588/jmp.v8i1.391>
- Ghozali, I. (2011). Moderated Structural Equation Modeling. In *Model persamaan struktural. Konsep dan aplikasi dengan program AMOS 19.0*.
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. In *Semarang: Badan Penerbit Undip*.
- Hasibuan, M. S. P. (2009). Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Jopie, J. (1997). Panduan Dasar Untuk Account Officer. *Edisi Kedua, Yogyakarta: YKPN UPP AMO*.
- Khayat, I. (2017). Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Risiko Pembiayaan Di Bank Bri Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 1(1), 15-46. <https://doi.org/10.29080/jai.v1i1.5>
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 26-36. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>
- Lisna Lisnawati. (2018). *Pengaruh Audit Internal Terhadap Pengelolaan Kredit Di Bank BJB Kelas 1 Bandung Raya. STIE Sebelas April Sumedang*. 19.
- Marlina, S. (2018). PELAKSANAAN MONITORING PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH DALAM MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN MACET PT. BANK SUMUT SYARIAH DI CABANG PEMATANG SIANTAR (Issue 5).
- Munir, M. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Purchase Intention of Halal Food terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*.
- Nasution, M. L. I. (2018). *Manajemen pembiayaan bank syariah*.
- Nuryawan, A. D. (2020). Pelaksanaan Pengawasan Dan Monitoring Pembiayaan Guna Meminimalisir Risiko Dalam Pembiayaan Murabahah Pada Pt. Bni Syariah Tbk. Cabang Malang. *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 1(13), 1-21.

- Oktaviana, L. (2019). PERANAN ACCOUNT OFFICER DALAM MENARIK MINAT MASYARAKAT JATIMULYO MENJADI NASABAH LENDING PT. BPRS METRO MADANI KANTOR CABANG JATIMULYO. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), 1689–1699.
- Rusdianti, E., Wardoyo, P., & Setyarini, A. (2018). PERAN ACCOUNT OFFICER DALAM MENEKAN KREDIT BERMASALAH. *Dinamika Sosial Budaya*, 53(9), 1689–1699.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Cetakan Kedua. In *Jakarta : Salemba Empat*.
- Sholihat, I., & Susanto, R. (2019). Peranan Account Officer Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung. *AKPP*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kcsz9>
- Sidik, J. (2019). PELAKSANAAN MONITORING PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BTM AMANAH KABUPATEN CIREBON. *IAIBB*, 1–67.
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*.
- Simargono, R. (2004). Metode Penelitian Pendidikan. In *Jakarta: Reneka Cipta, cet ke 4*.
- Srimulyani, A. D. (2020). Pengaruh Audit Internal Dalam Pencegahan Kecurangan Kas Pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(1), 1–11. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/jammi/article/view/895>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung : Alfabeta, CV*.
- Sujarweni, V. W. (2015). Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi. In *Yogyakarta. Pustaka*.
- Tohir, N. C. (2012). Panduan Lengkap Menjadi Account Officer. *Jakarta: Elex Media Komputindo*.
- Trisiawati, A. (2019). ANALISIS PERANAN ACCOUNT OFFICER DALAM MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PEMBIAYAAN MIKRO iB DI BRI SYARIAH KANTOR CABANG MADIUN. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(3), 1–21. https://media.neliti.com/media/publications/112355-ID-pengaruh-struktur-aktiva-ukuran-perusaha.pdf%0Aacholar.google.es/scholar?hl=es&as_sdt=0%2C5&q=Funcionalidad+Familiar+en+Alumnos+de+1º+y+2º+grado+de+secundaria+de+la+institución+educativa+parroquial+“Peque
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). *Intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan; Suatu analisis dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS)*.
- Usanti, T. P. (2014). Penanganan Risiko Hukum Pembiayaan di Bank Syariah. *Yuridika*, 29(1).
- Vanni, K. M., & Rokhman, W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 306. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2776>
- Veithzal, R. H., & Veithzal, A. P. (2008). *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi*

Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa. PT RajaGrafindo Persada.

Weller, B. . (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif. In Jakarta: Edisi 22.*

Wiroso, S. E. (2005). *Penghimp. Dana&Distr. Hsl Ush Bank Syariah. Grasindo.*